

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 010 SIMPANG
PELITA KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Yunita, Zariul Antosa, Lazim N

yunita.sri@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

***Abstract** : This study starts from the low IPS student learning outcomes, with an average value of 64.6 class. While the value of minimum completeness criteria (KKM) IPS 65. This research is a classroom action research (CAR). Conducted aiming to improve learning outcomes IPS 010 fifth grade students of SDN Pelita Simpang Kubu district of Rokan Hilir. Formulation of the problem: Is the application of guided inquiry learning model to improve learning outcomes IPS 010 fifth grade students of SDN Pelita Simpang Kubu district of Rokan Hilir. As for the improvement of learning outcomes that occur before and after a cycle of PTK held one in an increase of 64.6 with less category, while after the Class Action Research in the first cycle of 72 with enough categories and cycle II sebesar 83.75 with either category. Overall, therefore, an increase in student learning outcomes of basic scores kesiklus one of a score of 7.4 while the two kesiklus base increased by 11.75. While the activity of the teachers who have an average amount in the first cycle with an average of 66.66% with enough categories, while the second cycle is the average of 85.41% with very good category. Being the student activity at the second meeting of the first cycle with an average of 60.41% while the two cycles increased to 79.16%. These results prove that the application of learning models to Make a match can improve learning outcomes IPS 010 fifth grade students of SDN Pelita Simpang Kubu district of Rokan Hilir.*

***Keywords** Cooperative type make a match, Social Science Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 010 SIMPANG
PELITA KECAMATAN KUBU
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Sri Yunita, Zariul Antosa, Lazim N

yunita.sri@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertitik tolak dari rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 64,6. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakan PTK dan setelah siklus satu terjadi peningkatan sebesar 64,6 dengan kategori kurang, sedangkan setelah Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I sebesar 72 dengan kategori cukup dan pada siklus II sebesar 83,75 dengan kategori baik. Dengan demikian secara keseluruhan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu sebesar 7,4 sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat sebesar 11,75. Sedangkan aktivitas yang dilakukan guru yang memiliki jumlah rata-rata pada siklus pertama yaitu dengan rata-rata 66,66% dengan kategori cukup, Sedangkan pada siklus kedua yaitu dengan rata-rata 85,41% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus pertama yaitu dengan rata-rata 60,41% sedangkan pada siklus dua meningkat menjadi 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

Kata Kunci: Kooperatif Tipe *make a match*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Proses belajar dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator didalam agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran inkuiri dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Salah satu pendidikan yang diajarkan guru disekolah adalah IPS, pendidikan pengetahuan sosial adalah merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan kata lain bahwa pendidikan IPS secara umum mencakup upaya untuk mengembangkan kemampuan pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa secara utuh, dengan pendidikan IPS diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual dan sosialnya (Ischak dalam Eddy, 2010:1)

Salah satu tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Akan tetapi hasil evaluasi peneliti selama mengajar di kelas V SD Negeri 010 Simpang Pelita Kabupaten Rokan Hilir, 11 siswa (55%) yang belum tuntas dari 20 orang siswa sedang kan yang tuntas hanya 9 siswa (45%).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dijumpai hasil belajar IPS siswa kelas V 010 Simpang Pelita masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Awal Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 010 Simpang Pelita

No	Jumlah Siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		
			Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
1.	20 Orang	65	9 Orang 45%	11 Orang 55%	64,6

Sumber: SDN 010 Simpang Pelita

Dari tabel diatas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh:

1. Dari Guru

- 1) Guru tidak pernah memvariasikan model belajar seperti mengadakan permainan dalam belajar.
- 2) Didalam belajar Guru jarang menyuruh siswa bersosialisasi untuk mengembangkan kemampuan nya didalam menyerap pelajaran
- 3) Didalam mengajar guru tidak banyak menggunakan buku sumber sehingga materi yang disampaikan terbatas

- 4) Dalam proses belajar guru belum begitu melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa pakum
 - 5) Guru hanya memakai metode ceramah
2. Dari siswa
- 1) Kurangnya rasa semangat dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran
 - 2) Didalam belajar siswa belum begitu aktif, Siswa malu untuk bertanya
 - 3) Anak banyak bermain sewaktu belajar
 - 4) Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran
 - 5) Kurangnya kerja sama antara teman baik itu yang pintar maupun yang kurang pintar
 - 6) Kurang nya kemandirian siswa dalam belajar.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 010 Simpang Pelita Kecamatan Kubu. Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Mei, semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas guru adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan tindakan. Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin dalam KTSP, 2011 : 81)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru / siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
80– 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
61 – 69	Cukup
< 60	Kurang

Sumber: Purwanto, (2004 : 102)

Analisis data aktivitas siswa dan guru adalah hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang ditulis melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a) Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b) Ketuntasan Klasikal dengan rumus,

$$KK = \frac{N}{ST} \times 100\% \text{ (Depdiknas, 2004)}$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut : (Zainal Aqib, dkk, 2011 : 53)

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Postrate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Postrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah = 14				Jumlah = 18				Jumlah = 20				Jumlah = 21			
Kategori = Cukup				Kategori = Baik				Kategori = Amat Baik				Kategori = Amat Baik			

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dalam kategori cukup, disini guru belum begitu aktif guru belum bisa mengatur siswa dalam pembelajaran ini dan belum bisa memenej waktu, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 18 poin dengan rata-rata 75% dengan kategori baik disini tampak bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, pada pertemuan ketiga siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 20 poin dengan rata-rata 83,33% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat hingga 21 poin dengan rata-rata 87,5% dengan kategori amat baik

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

SIKLUS I								SIKLUS II							
Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 1				Pertemuan 2			
4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
Jumlah = 13				Jumlah = 16				Jumlah = 18				Jumlah = 20			
Kategori = Cukup				Kategori = Baik				Kategori = Baik				Kategori = Amat Baik			

Dari data di atas tampak bahwa aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,16 dalam kategori cukup, disini siswa belum begitu aktif siswa masih banyak kebingungan dengan model pembelajaran ini dan siswa lebih memilih untuk bermain, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 16 poin dengan rata-rata 66,66% dengan kategori baik disini tampak bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, pada pertemuan ketiga siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 18 poin dengan rata-rata 75% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat hingga 20 poin dengan rata-rata 83,33% dengan kategori amat baik. Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung..

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 010 Simpang Pelita

Ulangan Harian	Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
			SD-UH.I	SD-UH.II
Skor Dasar	9	64,6	7,4	11,75
UH Siklus I	15	72		
UH Siklus II	18	83,75		

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum PTK adalah 64,6 dengan ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dari 20 siswa dengan presentase sebesar 45. Salah satu penyebabnya mungkin didalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, menjelaskan dengan cara monoton sehingga belajar jadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa dari 20 siswa dengan presentase 75. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK kesiklus satu sebesar 7,4. Sedangkan setelah PTK siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 83,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dari 20 siswa dengan persentase 90. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dari skor dasar kesiklus I adalah sebesar 7,4 sedangkan dari skor dasar kesiklus II sebesar 11,75.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 010 Simpang Pelita Tahun

Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 64,6 dengan ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dari 20 siswa dengan presentase sebesar 45. Salah satu penyebabnya mungkin didalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran, menjelaskan dengan cara monoton sehingga belajar jadi membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa. Sedangkan pada siklus satu rata-ratanya meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa dari 20 siswa dengan presentase 75. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK siklus satu sebesar 7,4. Sedangkan setelah PTK siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 83,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dari 20 siswa dengan persentase 90. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dari skor dasar siklus I adalah sebesar 7,4 sedangkan dari skor dasar siklus II sebesar 11,75.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 14 poin dengan rata-rata 58,33 dalam kategori cukup, disini guru belum begitu aktif guru belum bisa mengatur siswa dalam pembelajaran ini dan belum bisa memenej waktu, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 18 poin dengan rata-rata 75% dengan kategori baik disini tampak bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, pada pertemuan ketiga siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 20 poin dengan rata-rata 83,33% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat hingga 21 poin dengan rata-rata 87,5% dengan kategori amat baik.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 13 poin dengan rata-rata 54,16 dalam kategori cukup, disini siswa belum begitu aktif siswa masih banyak kebingungan dengan model pembelajaran ini dan siswa lebih memilih untuk bermain, pada pertemuan kedua siklus pertama meningkat menjadi 16 poin dengan rata-rata 66,66% dengan kategori baik disini tampak bahwa aktivitas siswa mulai meningkat, pada pertemuan ketiga siklus kedua aktivitas guru meningkat menjadi 18 poin dengan rata-rata 75% dengan kategori amat baik. Sedangkan pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat hingga 20 poin dengan rata-rata 83,33% dengan kategori amat baik. Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SDN 010 Simpang Pelita pada semester genap Tahun Ajaran 2013/2014.

1. Sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 64,6 dengan ketuntasan siswa sebanyak 9 siswa dengan presentase sebesar 45. Sedangkan pada siklus satu

rata-ratanya meningkat menjadi 72 dengan ketuntasan siswa sebanyak 15 siswa dengan presentase 75. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK kesiklus satu sebesar 7,4. Sedangkan setelah PTK siklus II rata-rata ketuntasan siswa adalah 83,75 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa dengan persentase 90. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dari skor dasar kesiklus I adalah sebesar 7,4 sedangkan dari skor dasar kesiklus II sebesar 11,75.

2. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan rata-rata 66,66% pada kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 85,41% pada kategori amat baik. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan rata-rata 60,41% pada kategori baik dan pada siklus kedua dengan rata-rata sebesar 79,16% pada kategori baik.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk para guru khususnya guru IPS model pembelajaran *Make a Match* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Bagi sekolah, dalam rangka peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa maka penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi landasan dalam menerapkan model pembelajaran yang telah diteliti pada kelas dan disiplin ilmu lainnya.
1. Kepada peneliti lanjutan untuk dapat meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang baik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Eddy, dkk 2010. *Bahan ajar kajian dan pengembangan pembelajaran IPS SD*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Lie. 2002a. *Cooperative Learning*, Gramedia: Jakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta :Jakrta
- Slavin, E. Robert. 1995. *Cooperatif Learning Teori*. Riset dan praktek. Nusa Media: Bandung
- Syahrilfuddin, Dkk 2011. *Fisikologi Pendidikan*. Cendikia Insani:Pekanbaru.
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inofatif*. Kencana: Jakarta
- Zainal Aqib. 2009. *Model-model media dan sterategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Yerama Widya: Bandung